

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti berada pada KKN Mandiri UMY yaitu Proyek Ekspedisi Nusantara generasi ke-4 (PENA #4). PENA merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk mengabdikan diri dalam masyarakat kawasan 3T atau daerah tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia. Pengabdian ini bertempat di Desa Nanga Mbaur dan Desa Nampar Sepang, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. PENA #4 memiliki kesekretariatan yang bertempat di PADMA *Residence*, Kasihan, Bantul. Sekretariat tersebut digunakan oleh anggota komunitas untuk melakukan segala persiapan sebelum keberangkatan ke Sambi Rampas, NTT. PENA #4 merupakan komunitas yang berumur tidak hanya satu atau bulan saja. Dalam proses menuju penerjunan, PENA #4 terbentuk dari bulan Desember 2018 hingga bulan September 2019. Hal tersebut tentu membuat anggota akan lebih mengenal ketua dari komunitas PENA #4. Subjek penelitian ini yaitu seluruh anggota di dalam komunitas tersebut.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer langsung diambil dari orang pertama yang

bersangkutan dengan penelitian ini. Jadi, proses pengambilan data dapat dilakukan lebih cepat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan oleh peneliti untuk pengambilan data primer dari responden adalah survei di KKN Mandiri UMY Proyek Ekspedisi Nusantara generasi ke-4 (PENA #4) dengan menggunakan instrumen kuesioner, kemudian memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Penyusunan instrumen kuesioner, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* atau sering disebut sebagai skala ordinal merupakan suatu skala untuk menunjukkan seberapa kuat subyek menyetujui suatu pertanyaan (Sekaran and Bougie, 2017). Skala *likert* menunjukkan bahwa STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat poin 1, TS (Tidak Setuju) mendapat poin 2, N (Netral) mendapat poin 3, S (Setuju) mendapat poin 2, dan SS (Sangat Setuju) mendapat poin 1.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekelompok individu yang menjadi perhatian peneliti untuk di teliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Selain itu, populasi merupakan jumlah orang yang dibutuhkan dalam pengambilan data melalui kuesioner atau dapat juga melalui pengamatan (observasi). Sampel merupakan sebagian dari populasi, yang terdiri dari sejumlah anggota yang terpilih dari populasi (Sekaran and Bougie, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari KKN Mandiri UMY, Proyek Ekspedisi Nusantara generasi ke-4 (PENA #4) yang berjumlah 45 orang, dan sampel sejumlah 44 orang, karena satu orang menjadi ketua dalam komunitas tersebut.

2. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik sensus sendiri, mengambil data seluruh dari populasi yang ada, yaitu seluruh anggota dari KKN Mandiri UMY, Proyek Ekspedisi Nusantara generasi ke-4 (PENA #4).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari beberapa variabel yang akan diteliti beserta indikator, instrumen, dan jumlah item kuesioner pendukungnya. Penelitian ini terdiri dari variabel *servant leadership*, variabel kinerja anggota, dan variabel motivasi. Berikut merupakan tabel dari definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Item
<i>Servant Leadership</i> (X ₁)	<i>Servant leadership</i> merupakan gaya kepemimpinan yang melayani, di mana seorang pemimpin fokus kepada pengikut dan pengikut tersebut menjadi perhatian utama. (Dennis and Bocarnea, 2005).	1. Kasih sayang 2. Pemberdayaan 3. Visi 4. Kerendahan hati 5. Kepercayaan (Dennis and Bocarnea, 2005)	10 item
Kinerja Anggota (X ₂)	Kinerja merupakan apa yang dilakukan ataupun apa yang tidak dilakukan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. (Mathis and Jackson, 2008)	1. Ketepatan waktu dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Kehadiran (Mathis and Jackson, 2008)	6 item
Motivasi (Y)	Motivasi kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang ada pada karyawan yang membuat karyawan tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu George and Jones (2005) dalam Tania (2013)	1. Arah perilaku (<i>direction of behavior</i>) 2. Tingkat kegigihan (<i>level of persistence</i>) 3. Tingkat usaha (<i>level of effort</i>) George and Jones (2005) dalam Tania (2013)	11 item

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang di berikan kepada responden. Suatu kuesioner dapat di katakana valid apabila pertanyaan di dalam kuesioner mampu menunjukkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor

total item pernyataan tersebut. Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel yang digunakan untuk uji reliabilitas. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu atau apabila diukur lebih dari sekali.

Reliabilitas dapat diukur menggunakan dua cara yaitu dengan *repeated measure* atau pengukuran ulang dan *on shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ulang, setiap individu akan di beri pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawaban dari pertanyaan tersebut tetap konsisten atau tidak. Selanjutnya, pengukuran sekali saja digunakan untuk mengukur sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), yang merupakan suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2017)

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat rata-rata, deviasi minimum, dan deviasi maksimum (Ghozali, 2017).

G. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang akan diuji, yaitu melalui Uji interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*). Uji interaksi (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *servant leadership* berpengaruh terhadap variabel kinerja anggota serta melihat apakah variabel motivasi memoderasi hubungan variabel *servant leadership* terhadap kinerja anggota dan pengaruh tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau dapat dikatakan juga sebagai uji interaksi, merupakan aplikasi khusus untuk regresi linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian satu maupun lebih variabel independen (Liana, 2009).

Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan variabel moderasi (Ghozali, 2017).

Tiga persamaan dalam regresi tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_i = Variabel Dependen

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_i = Variabel Independen

Z_i = Variabel Moderasi

ε = Error

Teknik analisis data yang dalam penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian kemudian di olah menggunakan software IBM SPSS 22. Sebelum melakukan uji regresi, melakukan uji asumsi klasik sebagai terlebih dahulu sebagai syarat dari uji regresi yaitu uji interaksi (MRA).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji validnya nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah analisis dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value*

yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika $p \text{ value} > \alpha 0,05$, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variances Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2017).